

## **PENGARUH PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER BUDDHIS DALAM MENINGKATKAN OSITIF SISWA DI SEKOLAH DASAR MAITREYAWIRA**

**Cindy Wijaya<sup>1\*</sup>, Lisniasari<sup>2</sup>, Sunter Candra Yana<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha Sekolah Tinggi Agama Buddha Bodhi Dharma  
\*email: cindywijaya448@gmail.com

### **Abstract**

This research aims to analyze the effect of applying Buddhist Character values on improving the positive personality of students at the Maitreyawira Deli Serdang Elementary School for the 2023/2024 academic year. This research shows that the application of Buddhist Character values has a significant influence on students' positive personalities. This is demonstrated through a quantitative approach that uses inferential statistical analysis. The results of normality, homogeneity and linearity tests allow the use of parametric statistics, supporting the validity of the model. With a regression coefficient of 0.720 or 72% and a p-value of 0.000, simple linear regression analysis shows that Buddhist Character values significantly contribute to students' positive personalities. In addition, the coefficient of determination (R-squared) of 34.1% indicates that the application of Buddhist Character values is responsible for most of the differences in students' positive personalities. Therefore, the findings of this study indicate that the application of Buddhist Character values plays an important role in building positive personalities of students in elementary schools.

**Keywords:** Buddhist character values; positive personality; elementary school

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis terhadap peningkatan kepribadian positif siswa di Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian positif siswa. Ini ditunjukkan melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis statistik inferensial. Hasil uji normalitas, homogenitas, dan linearitas memungkinkan penggunaan statistik parametrik, mendukung validitas model. Dengan koefisien regresi sebesar 0.720 atau 72% dan p-value 0.000, analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai-nilai Karakter Buddhis secara signifikan berkontribusi terhadap kepribadian positif siswa. Selain itu, koefisien determinasi (R-squared) sebesar 34.1% menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis bertanggung jawab atas sebagian besar perbedaan dalam kepribadian positif siswa. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis memainkan peran penting dalam membangun kepribadian positif siswa di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** nilai-nilai karakter Buddhis; kepribadian positif; sekolah dasar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya kesadaran dari masyarakat untuk membina kepribadian setiap insan sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan, berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 bahwa fungsi pendidikan nasional ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nida, 2019). Karakter bangsa Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk individu yang

cerdas dan berkarakter, yang akan menghasilkan negara yang unggul yang berprestasi dan berinteraksi dengan baik sesuai dengan nilai-nilai luhur negara (Sulastris et al., 2022).

Sistem pendidikan Indonesia terus berkembang, menunjukkan bahwa kurikulum harus disesuaikan dan diubah di masa depan (Adha et al., 2019). Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan pendidikan karakter untuk digunakan di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Ramadhanti et al., 2019). Karena kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan siswa yang berbudi pekerti serta siswa akan fokus pada metode pembelajaran yang lebih efektif daripada sekadar menghafal lebih banyak materi (Nurhayati & Muda, 2017). Menyadari lonjakan kasus tawuran di antara pelajar dan perilaku negatif lainnya di kota-kota besar seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, membolos, konsumsi minuman keras, tindak pencurian, praktik perjudian, serta kurangnya sikap sopan dari siswa, penting bagi pendidikan karakter untuk ditingkatkan (Farizal, 2022). Sebagai respons, sektor pendidikan harus memprioritaskan pembentukan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh (Handika, 2021).

Sekolah menjadi tempat pendidikan yang sangat fokus pada proses pembelajaran dan secara aktif mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswanya (Harahap et al., 2023). Meskipun pendidikan karakter umumnya dimulai di lingkungan keluarga, dilanjutkan di sekolah, dan bisa berkembang di masyarakat, penting untuk diingat bahwa karakter yang baik ada sejak awal, meskipun membutuhkan latihan teratur sejak usia dini untuk dipertahankan (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018). Fokus pada pendidikan karakter di usia sekolah dasar diharapkan akan membentuk pribadi yang baik pada masa dewasa nanti.

Selain Pendidikan karakter secara umum, nilai-nilai karakter berbasis agama seperti nilai-nilai karakter Buddhis juga dapat memberikan kontribusinya dalam mengatasi krisis karakter/moral seperti yang diungkapkan oleh (Indriyani et al., 2023) mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter berbasis agama dapat membantu dalam pembentukan kepribadian yang baik, termasuk ajaran agama Buddha yang menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan penting untuk membentuk perilaku baik. Nilai-nilai karakter Buddhis adalah upaya mendidik seseorang untuk memiliki karakter yang baik, yaitu: bermoral (silava), bijaksana (pannava), berjalan sesuai Dharma (dhammika), dan orang yang baik (sappurissa). Seperti syair Dhammapada yang berbunyi : “Jangan berbuat jahat, tambahkan kebaikan, sucikan hati dan pikiran, inilah ajaran semua Buddha” (Dhp, 183). Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Buddha dapat membentuk karakter seseorang melalui pikiran, ucapan, dan perbuatan.

Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pembentukan kepribadian siswa. Sekolah ini tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademis tetapi juga menjadi wahana untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendasar bagi peserta didik (Solissa et al., 2024). Memiliki keragaman budaya dan tradisi yang menjadi bagian integral dari konteks pendidikan di Sekolah Dasar Maitreyawira. Dalam lingkungan ini, nilai-nilai lokal dan kearifan budaya menjadi landasan untuk memahami dan menghargai perbedaan, menciptakan suasana pendidikan yang inklusif dan mempromosikan rasa kebersamaan di antara siswa.

Sekolah ini juga berkomitmen untuk menghadirkan pendidikan yang holistik, tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga mengembangkan aspek karakter dan kepribadian siswa. Dengan berfokus pada nilai-nilai Karakter Buddhis, Sekolah Dasar Maitreyawira menawarkan pengalaman pendidikan yang unik, di mana

setiap siswa diharapkan dapat mengembangkan kepribadian positif yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar Maitreyawira, integrasi nilai-nilai Buddhis dengan proses pembelajaran menjadi suatu kebijakan yang diusung untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang memadukan nilai-nilai keagamaan dengan tuntutan kehidupan sehari-hari.

Kesadaran terhadap kebutuhan mendalam dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembentukan karakter siswa di lingkungan Pendidikan. Terdapat tren global yang menunjukkan peningkatan minat terhadap pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial siswa, mengingat tantangan kompleks yang dihadapi oleh generasi muda dalam menghadapi dinamika masyarakat modern. Pemilihan nilai-nilai karakter Buddhis sebagai fokus penelitian dilatarbelakangi oleh keunikan dan relevansinya dalam membentuk kepribadian positif. Nilai-nilai seperti kesabaran, kebijaksanaan, kebaikan hati, dan empati yang diajarkan dalam ajaran Buddhis memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa. Hal ini penting untuk dikaji mengingat adanya permasalahan atau tantangan spesifik di lingkungan pendidikan yang teridentifikasi, seperti meningkatnya tingkat stres siswa atau ketidakseimbangan dalam perkembangan sosial dan emosional, mungkin menjadi motivasi tambahan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau pendekatan baru untuk meningkatkan kesejahteraan siswa melalui penerapan nilai-nilai karakter Buddhis. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengangkat judul Pengaruh Penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis dalam Meningkatkan Kepribadian Positif Siswa di Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan latar belakang, masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat menetapkan rumusan masalah penelitian ini yaitu Apakah ada Pengaruh Penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis dalam meningkatkan Kepribadian Positif Siswa di Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2023/2024?. Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis dalam meningkatkan Kepribadian Positif Siswa di Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **METODE**

Metode Penelitian digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian memahami metode penelitian sangat penting bagi peneliti. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021). Penelitian korelasional (hubungan) adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian korelasional tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti (Basuki, 2021). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif suatu pendekatan yang menghubungkan dua variabel yang ada dalam penelitian, yang menerangkan tentang sebab akibat. Penelitian ini mendalam tentang pengaruh penerapan nilai-nilai karakter buddhis dalam meningkatkan kepribadian positif siswa di Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang tahun pelajaran 2023/2024.

### ***Desain Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian berikut ini adalah penelitian kuantitatif inferensia. Desain penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu meneliti Pengaruh Penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis dalam meningkatkan Kepribadian Positif Siswa di Sekolah

Dasar Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2023/2024. Untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara langsung di lapangan atau pada responden. Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain: melakukan observasi, menyusun latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menyusun landasan teori yang digunakan atau mencari teori yang berkaitan dan relevan dengan nilai-nilai Karakter Buddhis dan Kepribadian Positif, membuat metode penelitian, menentukan variabel penelitian, membuat kisi-kisi instrumen, mengumpulkan data melalui angket, menganalisis data, membuat kesimpulan dan saran (Priadana & Sunarsi, 2021).

#### ***Teknik Pengumpulan Data***

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner skala Likert sebagai instrumen utama pengumpulan data. Data primer diperoleh dari siswa SD Maitreyawira Deli Serdang, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Analisis data bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan nilai-nilai karakter Buddhis terhadap peningkatan kepribadian positif siswa.

#### ***Populasi dan Sampel***

Populasi merupakan seluruh siswa kelas 5 di SD Maitreyawira Deli Serdang adalah kelompok besar yang ingin diteliti sebanyak 166 siswa dari kelas A-E. Hanya sebagian kecil dari populasi, yaitu 42 siswa, yang dipilih untuk diteliti. Teknik Pengambilan Sampel dilakukan secara acak, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Ini disebut dengan *probability sampling*. Alasan pengambilan sampel *probability sampling*, karena meneliti seluruh siswa akan memakan waktu dan biaya yang lebih banyak. Selain itu, dengan mengambil sampel yang representatif, hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.

#### ***Teknik Analisis Data***

Teknik Analisis data menurut (Sugiyono, 2021) merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan menurut (Arikunto, 2019). Proses pembuktian kemudian ditentukan oleh kualitas datanya karena pengaruh kedua variabel dapat membuktikan hipotesis. Kemudian setelah peneliti memperoleh data maka dilakukan uji coba dan dianalisis untuk mengetahui validitas dan reabilitas item soal. Pengujian data angket dilakukan peneliti dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0. Pengujian data Instrumen variabel, antara lain: uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik inferensial, uji analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis.

### **HASIL**

Data penelitian diolah dengan statistik parametrik yang bekerja dengan asumsi data setiap variabel membentuk distribusi normal, homogeny dan linear. Bila data tidak normal, homogen dan linear, maka statistik parametris tidak dapat digunakan sebagai alat analisis, sehingga perlu dilakukan uji normalitas, homogenitas dan linearitas. Untuk analisis diperlukan 42 responden.

#### ***Uji Normalitas***

Uji normalitas dilakukan dengan data masing-masing variabel bebas untuk mengetahui apakah data populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian persyaratan ini dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dari program SPSS, normalitas distribusi data dapat dihitung berdasarkan nilai Asymptotic Significance. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.10059033
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.079
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Kriteria pengujian adalah : Ho diterima jika Asymptotic Significance. Yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha$  dan Ho ditolak jika Asymp. Significance lebih kecil dari pada  $\alpha$ . Ho menyatakan data berdistribusi normal, sedangkan taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan dengan normal atau tidaknya distribusi data adalah taraf  $\alpha = 0.05$ .

### **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas yang dimaksud adalah untuk menguji homogenitas varians antara kelompok dari Y yang dikembangkan berdasarkan kesamaan nilai X. Pengujian persyaratan ini dilakukan dengan menggunakan Chi-Square Test dari program SPSS. Kriteria pengujian adalah menerima Ho apabila tingkat signifikan lebih besar dari pada  $\alpha$  dan Ho jika Asymp. Significance lebih kecil dari pada  $\alpha$ . Ho menyatakan sebaran data homogen, sedangkan taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan dengan homogen atau tidaknya sebaran data adalah dengan taraf  $\alpha = 0.05$ . Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

		<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Kepribadian Positif	Based on Mean	.916	11	24	.541
	Based on Median	.573	11	24	.832
	Based on Median and with adjusted df	.573	11	15.082	.823
	Based on trimmed mean	.896	11	24	.557

Hasil uji homogenitas varians menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa varians antar kelompok untuk variabel Kepribadian Positif adalah homogen. Nilai signifikansi (p-value) pada semua metode uji Levene, yaitu berdasarkan mean (0.541), median (0.832), median dengan derajat kebebasan yang disesuaikan (0.823), dan trimmed mean (0.557), semuanya lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam varians antar kelompok. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi, dan hasil uji ANOVA yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam Kepribadian Positif antar kelompok dapat dianggap valid.

Dengan demikian pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan.

**Uji Homogenitas**

Penggunaan teknik statistik analisis regresi untuk menguji hubungan antar variabel harus memenuhi persyaratan antara lain bahwa variabel-variabel tersebut harus bersifat linier. Jika sifat ini tidak terpenuhi, maka teknik analisis regresi dan pengaruh tidak dapat dilakukan. Uji linieritas variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan One-Way Anova dengan tarif signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ).

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepribadian Positif * nilai-nilai Karakter Buddhis	Between Groups	(Combined)	1867.450	17	109.850	2.078	.049
	Within Groups		1268.550	24	52.856		
	Total		3136.000	41			

Dalam analisis ANOVA yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam Kepribadian Positif di antara kelompok berdasarkan nilai-nilai Karakter Buddhis, dengan nilai F sebesar 2.078 dan signifikansi 0.049. Meskipun hasil ANOVA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, penting untuk memastikan bahwa hubungan antara nilai-nilai Karakter Buddhis dan Kepribadian Positif bersifat linear.

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Untuk menetapkan persamaan regresi linear sederhana Pengaruh Penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis (X) terhadap Kepribadian Positif (Y) perlu dilakukan analisis koefisien regresi linear sederhana. Dengan menggunakan fasilitas program SPSS, hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Koefisien Regresi dan Uji Signifikansi Pengaruh X terhadap Y

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.407	17.317		1.814	.077
	nilai-nilai Karakter Buddhis	.720	.158	.584	4.548	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian Positif

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi sederhana pada tabel tersebut, Berdasarkan hasil analisis regresi linear, model yang menguji pengaruh nilai-nilai Karakter Buddhis terhadap Kepribadian Positif menunjukkan hasil yang signifikan. Koefisien regresi untuk nilai-nilai Karakter Buddhis adalah 0.720 dengan nilai Standard Error sebesar 0.158, dan nilai t sebesar 4.548 dengan nilai signifikansi (p-value) 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Karakter Buddhis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepribadian Positif pada tingkat kepercayaan 95%, dengan koefisien beta yang positif dan signifikan. Sebaliknya, koefisien konstanta model adalah 31.407 dengan Standard Error sebesar 17.317, dan nilai t sebesar 1.814 dengan nilai signifikansi 0.077, yang menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% namun tidak mengganggu interpretasi pengaruh variabel independen. Dengan demikian, nilai-nilai

Karakter Buddhis secara signifikan mempengaruhi Kepribadian Positif, mendukung model bahwa semakin tinggi nilai-nilai Karakter Buddhis, semakin tinggi pula Kepribadian Positif siswa. Hasil uji keberartian regresi sederhana ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Signifikansi Pengaruh X dan X Terhadap Y  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1068.846	1	1068.846	20.682	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2067.154	40	51.679		
	Total	3136.000	41			

a. Dependent Variable: Kepribadian Positif

b. Predictors: (Constant), nilai-nilai Karakter Buddhis

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model yang menguji pengaruh nilai-nilai Karakter Buddhis terhadap Kepribadian Positif sangat signifikan. Dalam tabel ANOVA, Sum of Squares untuk regresi adalah 1068.846 dengan derajat kebebasan (df) 1, menghasilkan Mean Square sebesar 1068.846. Nilai F sebesar 20.682 dengan nilai signifikansi (p-value) 0.000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Ini berarti bahwa nilai-nilai Karakter Buddhis secara statistik signifikan mempengaruhi Kepribadian Positif, dan model ini mampu menjelaskan variasi dalam Kepribadian Positif secara substansial. Sebaliknya, Sum of Squares residual adalah 2067.154 dengan df 40, menunjukkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Dengan total Sum of Squares sebesar 3136.000 dan p-value yang sangat rendah, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang menggunakan nilai-nilai Karakter Buddhis sebagai prediktor memberikan penjelasan yang signifikan terhadap perubahan dalam Kepribadian Positif.

### ***Analisis Korelasi dan Determinasi***

Untuk melihat kekuatan pengaruh variabel tersebut perlu dilakukan analisis koefisien korelasi, hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Detreminasi

<b>Model Summary</b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.584 <sup>a</sup>	.341	.324	7.189	

a. Predictors: (Constant), nilai-nilai Karakter Buddhis

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model yang menggunakan nilai-nilai Karakter Buddhis sebagai prediktor untuk Kepribadian Positif memiliki hubungan yang cukup signifikan. Nilai R sebesar 0.584 atau 58,4% mengindikasikan adanya korelasi positif yang sedang antara nilai-nilai Karakter Buddhis dan Kepribadian Positif. Ini berarti bahwa ada hubungan yang moderat di mana peningkatan dalam nilai-nilai Karakter Buddhis cenderung berkaitan dengan peningkatan dalam Kepribadian Positif.

Koefisien R Square sebesar 0.341 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan 34.1% dari variasi dalam Kepribadian Positif yang diprediksi oleh nilai-nilai Karakter Buddhis. Dengan kata lain, sekitar 34.1% dari perubahan dalam Kepribadian Positif dapat dijelaskan oleh nilai-nilai Karakter Buddhis, sementara sisanya 65.9% kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Adjusted R Square sebesar 0.324, yang sedikit lebih rendah, memberikan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dalam model, dan menunjukkan bahwa 32.4% dari variasi dalam Kepribadian Positif dapat dijelaskan setelah memperhitungkan kompleksitas model.

Dengan Std. Error of the Estimate sebesar 7.189, rata-rata deviasi antara nilai yang diprediksi dan nilai observasi sebenarnya adalah 7.189, menunjukkan tingkat ketepatan model dalam memprediksi Kepribadian Positif. Secara keseluruhan, model regresi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Karakter Buddhis memiliki pengaruh yang moderat terhadap Kepribadian Positif, meskipun ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi Kepribadian Positif yang tidak tercakup dalam model ini.

**Uji Hipotesis Statistik**

Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis secara simultan terhadap Kepribadian Positif Siswa di Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Formula pengujian

Ho:  $b_1 = 0$ , Tidak terdapat Pengaruh yang Signifikan Penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis secara simultan terhadap Kepribadian Positif Siswa di Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang.

Ha:  $b_1 \neq 0$ , Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis secara simultan terhadap Kepribadian Positif Siswa di Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang.

Level of significance 95% ( $\alpha$ ) = 0,05

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika Sig.  $t \geq 0,05$

Ho ditolak jika Sig.  $t < 0,05$

Dari hasil pengujian hipotesis maka secara statistik : terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh yang Signifikan Penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis secara simultan terhadap Kepribadian Positif Siswa di Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh tersebut digunakan analisis regresi sederhana X atas Y dan yang hasilnya ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Signifikasi Y Atas X

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.407	17.317		1.814	.077
	nilai-nilai Karakter Buddhis	.720	.158	.584	4.548	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian Positif

Berdasarkan hasil perhitungan ternyata hasil Sig. uji  $t < 0.00$ , karena taraf signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan pada tingkat keyakinan 95% Ho ditolak atau hipotesis ketiga diterima, artinya Penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis bisa menjelaskan skor Kepribadian Positif. Dengan kata lain, makin tinggi Penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang, maka makin tinggi pula Kepribadian Positif yang diperlihatkan oleh para pengurus tersebut. Sebaliknya makin rendah Penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis yang dimiliki Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang, maka makin rendah pula Kepribadian Positif yang diperlihatkan oleh para siswa.

### **Diskusi**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan nilai-nilai karakter Buddhis dalam meningkatkan kepribadian positif siswa di Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang disajikan pada tabel, diperoleh koefisien regresi sebesar 0.720 dengan nilai Standard Error sebesar 0.158 dan nilai t sebesar 4.548. Nilai signifikansi (p-value) yang dihasilkan adalah sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter Buddhis memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kepribadian positif siswa pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter Buddhis berpengaruh positif terhadap kepribadian positif siswa diterima.

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel, terlihat bahwa koefisien regresi sebesar 0.720 mengindikasikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan nilai-nilai karakter Buddhis terhadap peningkatan kepribadian positif siswa. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam penerapan nilai-nilai karakter Buddhis akan meningkatkan kepribadian positif siswa sebesar 0.720 satuan. Selain itu, nilai t sebesar 4.548 yang jauh melebihi nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan secara statistik dapat dipercaya. Dengan nilai p-value 0.000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , kita dapat semakin yakin bahwa hipotesis nol ditolak, yang berarti hipotesis alternatif diterima. Penerapan nilai-nilai karakter Buddhis dalam lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pendidikan moral, tetapi juga secara empiris terbukti mampu mengembangkan aspek kepribadian positif siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Farizal, 2022) yang menunjukkan bahwa kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Farizal menyatakan bahwa faktor internal meliputi sifat-sifat bawaan yang diturunkan oleh orang tua, sementara faktor eksternal mencakup interaksi antara individu dengan keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat. Penerapan nilai-nilai karakter Buddhis di sekolah sebagai bagian dari faktor eksternal tentunya berperan signifikan dalam pembentukan kepribadian positif siswa. Pendidikan karakter yang konsisten dan intensif seperti yang disebutkan dalam penelitian Farizal sangatlah penting dalam membentuk kepribadian positif. Komunikasi yang efektif dan intensif dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa menerima dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang memiliki konteks serupa. Penelitian oleh (Fajriyah, 2019) dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020" menemukan bahwa pendidikan karakter berperan signifikan dalam membentuk kepribadian anak didik. Fajriyah menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan moralitas, tetapi juga kepribadian positif anak didik. Dalam konteks penelitian saat ini, nilai-nilai karakter Buddhis berfungsi tidak hanya sebagai panduan etika tetapi juga sebagai alat penting dalam mengembangkan kepribadian siswa yang positif, konsisten dengan temuan Fajriyah

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2023) dalam "Peran Guru BK dalam Membentuk Kepribadian Siswa" yang dipublikasikan dalam *Journal on Education*. Penelitian mereka menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan Konseling (BK) yang menerapkan pendidikan karakter mampu membentuk kepribadian siswa menjadi lebih positif. Dalam penelitian ini, guru BK memanfaatkan

berbagai pendekatan nilai moral dalam pembelajaran untuk meningkatkan kepribadian siswa. Hasil ini memperkuat penelitian yang dilakukan pada Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang dimana implementasi nilai-nilai karakter Buddhis oleh para pengajar menunjukkan hasil yang serupa. Implementasi yang konsisten dan dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif menambah efektivitas dari penerapan nilai-nilai karakter ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pihak sekolah dan pendidik dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif. Menerapkan nilai-nilai karakter Buddhis secara konsisten dan berkesinambungan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kepribadian positif siswa. Pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan kepribadian positif siswa, sebagaimana yang telah dinyatakan dalam penelitian sebelumnya. Hasil tersebut memperkuat kajian bahwa implementasi pendidikan dengan menekankan nilai-nilai moral tertentu secara signifikan berdampak pada kepribadian siswa. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai karakter Buddhis di Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang memiliki argumentasi yang kuat dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya.

Dari keseluruhan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter Buddhis yang diterapkan di Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepribadian positif siswa. Dengan adanya hasil yang sangat signifikan ini, sekolah-sekolah lain dapat mempertimbangkan untuk menerapkan pendekatan serupa dalam upaya meningkatkan kepribadian siswa. Penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan nilai-nilai karakter Buddhis, tetapi juga memperkaya kajian yang ada mengenai pendidikan karakter di Indonesia. Dukungan dari berbagai penelitian terdahulu semakin memperkuat keyakinan kita bahwa penerapan nilai-nilai moral dalam pendidikan merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan potensi positif siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis memiliki pengaruh signifikan terhadap kepribadian positif siswa di Sekolah Dasar Maitreyawira Deli Serdang. Analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk penggunaan statistik parametrik, dengan hasil uji normalitas, homogenitas, dan linearitas yang mendukung validitas model. Hasil regresi linear sederhana mengindikasikan bahwa nilai-nilai Karakter Buddhis berkontribusi secara signifikan terhadap kepribadian positif siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0.720 atau 72% dan p-value 0.000. Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 34.1% menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Karakter Buddhis dapat menjelaskan sebagian dari variasi dalam kepribadian positif siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, M. A., Gordisona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.29240/jsmmp.v3i2.1102>
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Bandung: Rineka Cipta.
- Basuki. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Media Sains.

- Fajriyah, R. R. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Di SDN 104230 Tanjung Sari Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/11211/>
- Farizal. (2022). Komunikasi Pembelajaran dan Pembentukan Kepribadian Positif dalam Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), Article 01.
- Handika, D. H. D. (2021). PERAN SIGALOVADA SUTTA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.53565/abip.v4i1.296>
- Harahap, N. H., Amanda, R., Munawaroh, Z. A., & Akila, O. R. (2023). Peran Guru BK dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Journal on Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3638>
- Indriyani, R. A., Lestari, W., & Setiawan, F. (2023). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i2.981>
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Nida, T. (2019). *Pendidikan Karakter Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar dalam Keluarga di Kota Banjarmasin | Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/view/3009>
- Nurhayati, Y., & Muda, W. A. (2017). Penguatan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah negeri 2 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 2(5), 165–180.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9dZWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=metode+penelitian+kuantitatif&ots=1fcJPd6uJh&sig=PqgmLPD7W7Jwa9odHbI2vvcCB\\_M](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9dZWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=metode+penelitian+kuantitatif&ots=1fcJPd6uJh&sig=PqgmLPD7W7Jwa9odHbI2vvcCB_M)
- Ramadhanti, M., Sumantri, M. S., & Edwita. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME). *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/educate.v4i1.1682>
- Solissa, E. M., Hayati, A. A., Rukhmana, T., Muharam, S., Mardikawati, B., & Irmawati, I. (2024). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0. *Journal on Education*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4928>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>